ISBN: 978-602-73537-7-0

The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era

Proceeding

INTERNASIONAL COUNSELING AND EDUCATION SEMINAR

ICES 2017

Editors:
Syahniar Syahniar
Ifdil Ifdil
Afdal Afdal
Zadrian Ardi

Auditorium FIP
Universitas Negeri Padang
Padang, Indonesia

16 October 2017

Organized by:
Deparment of Guidance and Counseling, Faculty of Education Universitas Negeri Padang (UNP) in Colloboration with Indonesian Counselor Association(IKI)

Publisher
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNP
2017

PROCEEDINGS | ICES 2017
International Counseling and Education Seminar
The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era
http://bk.fip.unp.ac.id/ices2017 | pp: 162-169

Aktualisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Rifdatul Hasanah[1], Asmidir Ilyas[2], Indah Sukmawati[3]
[1] Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia | ✉ rifdatulhasanah21@gmail.com
[2] Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
[3]Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia | ✉ i.watsan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktualisasi peran guru BK dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan BK di SMA Negeri se-Kota Payakumbuh. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Responden penelitian seluruh guru BK di SMA Negeri se-Kota Payakumbuh. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala model Likert, dan data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan: (1) aktualisasi peran guru BK dalam merumuskan masalah berkenaan dengan aspek yang akan dievaluasi berada pada kategori sangat baik, (2) aktualisasi peran guru BK dalam menyusun dan mengembangkan instrumen berada pada kategori baik, (3) aktualisasi peran guru BK dalam mengumpulkan dan menganalisis data berada pada kategori sangat baik, (4) aktualisasi peran guru BK dalam melakukan tindak lanjut (follow up) berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci:Peran Guru BK, Pelaksanaan Evaluasi

© 2017. *This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.*

Pendahuluan

Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, pelayanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peranan yang cukup penting. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3 bahwa "Layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir". Selain mencapai perkembangan optimal dan kemandirian peserta didik, layanan bimbingan dan konseling juga memiliki tujuan untuk membantu peserta didik mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan Lampiran Permendikbud No. 111 Tahun 2014 bahwa layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh konselor atau guru BK dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan khususnya membantu peserta didik/konseli mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya.

Mengingat pentingnya peranan bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya, guru BK tentu diharapkan dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien serta terprogram dengan baik, sehingga tujuan bimbingan dan konseling dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 bahwa "Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya."

Oleh sebab itu, karena bimbingan dan konseling merupakan upaya yang sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram, maka dalam pelaksanaannya guru BK perlu untuk melaksanakan kegiatan manajemen atau pengelolaan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling ini juga dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Pasal 8 ayat 2 bahwa "Langkah-langkah dalam pengelolaan program bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan meliputi langkah: analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengembangan program". Lebih lanjut, Ridwan (2004:53) mengemukakan bahwa program bimbingan dan konseling merupakan sederetan kegiatan yang direncanakan, sehingga perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian, program itu bertujuan, dan keberhasilannya harus dapat diukur, yakni sejauhmana program tersebut dapat terlaksana dan sejauhmana telah mencapai tujuan. Pencapaian tujuan tersebut diukur dengan cara dan alat tertentu. Kegiatan yang bertujuan untuk mengukur pelaksanaan dan keberhasilan tersebut dikenal dengan istilah evaluasi program.

Berdasarkan pernyataan di atas, disimpulkan salah satu langkah pengelolaan bimbingan dan konseling yang perlu dilakukan oleh guru BK yaitu melaksanakan evaluasi kegiatan BK. Menurut Salahudin (2010:217), "Evaluasi pelaksanaan program bimbingan merupakan suatu usaha untuk menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan konseling dengan peningkatan mutu program bimbingan dan konseling". Tanpa adanya evaluasi atau penilaian ini, guru BK tentu tidak dapat mengetahui keberhasilan pelaksanaan program yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurihsan (2005:57) yang menyatakan bahwa "Tanpa penilaian guru BK tidak mungkin dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Penilaian program bimbingan merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan"

Berkenaan dengan pentingnya pelaksanaan evaluasi oleh guru BK di sekolah, Gibson dan Mitchell (2011:579) menjelaskan evaluasi bagi konselor adalah proses vital bagi penyempurnaan profesionalitas. Sebuah proses yang mengumpulkan data performa yang objektif berdasarkan analisis yang sistematis. Data ini kemudian digunakan untuk meningkatkan, memperbaiki, mengembangkan, menyempurnakan dan memperbarui performa profesionalnya. Selain itu, menurut Gibson dan Mitchell (2011:57) kurangnya evaluasi sering mengarah kepada mediokritas atau kegagalan mencapai potensi individu sepenuhnya berdasarkan apa yang semestinya dicapai profesional dan demi klien yang dilayani.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi atau penilaian ini perlu dilakukan oleh guru BK agar dapat mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Data dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh guru BK untuk meningkatkan, memperbaiki, mengembangkan, serta menyempurnakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Fenomena yang terjadi di lapangan mengungkapkan masih ada kendala-kendala yang dihadapi oleh guru BK berkenaan dengan pelaksanaan manajemen atau pengelolaan bimbingan dan konseling, khususnya mengenai peran guru BK dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan BK. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru BK di SMA N 3 Payakumbuh bahwa pelaksanaan evaluasi kegiatan

© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

BK di SMA N 3 Payakumbuh pada dasarnya sudah dilaksanakan, yaitu dengan cara melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa atau dengan bertanya kepada guru-guru serta teman-teman klien yang bersangkutan. Meskipun demikian, dalam hal ini masih ada beberapa guru BK yang belum optimal dalam menyiapkan instrumen untuk pelaksanaan evaluasi kegiatan BK. Tanpa adanya instrumen untuk pengumpulan data, dikhawatirkan guru BK akan sulit dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan data dalam rangka pelaksanaan evaluasi kegiatan BK.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di SMK Negeri 10 Padang, diketahui pelaksanaan evaluasi kegiatan BK juga sudah dilaksanakan. Namun, masih ada guru BK yang belum berperan secara optimal dalam merumuskan aspek apa saja berkenaan dengan BK yang akan dievaluasi. Selain itu, masih ada guru BK yang belum berperan secara optimal dalam mempersiapkan instrumen pelaksanaan evaluasi, mengumpulkan dan menganalisis data, serta dalam menindak lanjuti hasil analisis data.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini juga menunjukkan masih ada masalah lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi kegiatan BK di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Suratmi (2012) yang mengungkapkan manajemen bimbingan dan konseling di SMAN 1 Bantul terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, semuanya belum dilaksanakan secara optimal. Salah satu buktinya yaitu pada aspek pengawasan bimbingan dan konseling berupa evaluasi yang terdiri dari empat langkah dan langkah kedua yaitu mengembangkan atau menyusun instrumenasi belum dilakukan. Selain itu, hasil penelitian dari Kurniawati dan Nusantoro (2015) mengungkapkan pemahaman guru BK SMA Negeri Kota Tegal mengenai prosedur pelaksanaan evaluasi program BK berupa memahami fase persiapan pelaksanaan evaluasi, fase persiapan alat evaluasi, fase pelaksanaan evaluasi, fase menganalisis hasil evaluasi, serta memahami fase penafsiran dan pelaporan hasil evaluasi masih berada pada kategori sedang. Kondisi yang sama diduga juga dialami oleh guru BK di Payakumbuh dalam melaksanakan evaluasi kegiatan BK di sekolah.

Bertolak dari fakta di lapangan, fenomena yang terjadi mengungkapkan bahwa pada dasarnya guru BK sudah berperan dalam pelaksanaan evaluasi. Meskipun pada beberapa aspek yang berkaitan dengan evaluasi masih ada guru BK yang belum berperan dengan optimal. Oleh karena itu, agar masalah dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan BK dapat diminimalisir, maka perlu ditinjau lebih lanjut tentang aktualisasi peran guru BK dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan BK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan aktualisasi peran guru BK dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan BK di SMA Negeri se-Kota Payakumbuh, yang dilihat dari aspek: (1) merumuskan masalah atau pertanyaan yang berkenaan dengan aspek yang akan dievaluasi, (2) menyusun dan mengembangkan instrumen, (3) mengumpulkan dan menganalisis data, (4) melakukan tindak lanjut (follow up).

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu sebagaimana adanya. Responden pada penelitian ini yaitu seluruh guru BK di SMA Negeri se-Kota Payakumbuh, yang berjumlah 19 orang guru BK. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala model Likert. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil penelitian ini dapat digambarkan pada tabel di berikut:

© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

Tabei1

Aktualisasi peran guru BK dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan BK

No	Sub Variabel	*Mean*	%	Kategori
1	Merumuskan masalah berkenaan dengan aspek yang akan dievaluasi	4,4079	88,158	Sangat baik
2	Menyusun dan mengembangkan instrument	4, 0526	81,052	Baik
3	Mengumpulkan dan menganalisis data	4,3158	86,316	Sangat baik
4	Melakukan tindak lanjut (*follow up*)	4,4421	88,842	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas skor rata-rata (mean) dari aktualisasi peran guru BK dilihat dari aspek merumuskan masalah berkenaan dengan aspek yang akan dievaluasi adalah sebesar 4,4079 (88,158%), artinya berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya skor rata-rata (mean) dari aktualisasi peran guru BK dilihat dari aspek menyusun dan mengembangkan instrumen adalah sebesar 4,0526 (81,052%), artinya berada pada kategori baik. Skor rata-rata (mean) dari aktualisasi peran guru BK dilihat dari aspek mengumpulkan dan menganalisis data adalah sebesar 4,3158 (86,316%), artinya berada pada kategori sangat baik. Adapun skor rata-rata (mean) dari aktualisasi peran guru BK dilihat dari aspek melakukan tindak lanjut (follow up) adalah sebesar 4,4421 (88,842%), artinya berada pada kategori sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aktualisasi peran guru BK dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan BK, berikut ini akan dikemukakan pembahasannya, yaitu:

Aktualisasi Peran Guru BK dalam Merumuskan Masalah Berkenaan dengan Aspek yang Akan Dievaluasi

Hasil penelitian mengungkapkan aktualisasi peran guru BK di SMA Negeri se-Kota Payakumbuh dalam merumuskan masalah atau pertanyaan yang berkenaan dengan aspek yang akan dievaluasi berada pada kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan guru BK di SMA Negeri se-Kota Payakumbuh telah melaksanakan peranannya dalam hal merumuskan masalah atau aspek-aspek yang akan dievaluasi, seperti pada aspek proses, suasana layanan, kegunaan layanan yang telah diberikan, perolehan siswa setelah diberikan layanan, minat siswa untuk mengikuti kegiatan layanan BK selanjutnya, serta meninjau kembali tujuan dari masing-masing layanan sebagai acuan dalam menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi dan Kusmawati (2008:100) bahwa langkah pertama yang dilalui dalam pelaksanaan evaluasi ini adalah dengan menetapkan aspek-aspek yang dievaluasi. Berkaitan dengan aspek yang akan dievaluasi, Ahmad (2013:152) menjelaskan bahwa penilaian bimbingan dan konseling berupa penilaian proses dan penilaian hasil. Selain itu, Salahudin (2010:222) juga mengemukakan karena tujuan evaluasi adalah memperoleh data yang diperlukan untuk mengambil keputusan, konselor harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan

© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

hal-hal yang akan dievaluasi, yaitu: (1) tingkat keterlaksanaan program (aspek proses) dan (2) tingkat ketercapaian tujuan (aspek hasil).

Menurut Nurihsan (2005:58), aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain: a) kesesuaian antara progam dan pelaksanaan, b) keterlaksanaan program, c) hambatan-hambatan yang dijumpai, d) dampak layanan terhadap kegiatan belajar mengajar, e) respon siswa, personal sekolah, orangtua, dan masyarakat terhadap layanan, dan f) perubahan kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan, tugas-tugas perkembangan, atau hasil belajar siswa.

Selain itu, menurut Salahudin (2010:221) apabila dilihat dari sifatnya, evaluasi bimbingan dan konseling lebih bersifat "penilaian dalam proses" yang dapat dilakukan dengan cara:

a) Mengetahui partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan bimbingan.
b) Mengungkapkan pemahaman siswa atas bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman/ pendalaman siswa atas masalah yang dihadapinya.
c) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa dan perolehan siswa sebagai hasil dari partisipasi atau aktivitasnya dalam kegiatan layanan bimbingan.
d) Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan bimbingan lebih lanjut.
e) Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu.
f) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.

Sesuai dengan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan apabila guru BK telah menetapkan aspek-aspek serta mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan hal-hal yang akan dievaluasi, maka hal ini dapat memudahkan guru BK dalam proses pelaksanaan evaluasi karena aspek-aspek ini bisa dijadikan sebagai acuan atau patokan dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan BK. Dengan demikian pelaksanaan evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling juga dapat lebih terencana dan sistematis. Menurut Sukardi (2010:255), "Evaluasi yang efektif hendaknya terencana dan berkesinambungan. Hal ini berarti bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling bukan merupakan kegiatan yang bersifat insidental, melainkan proses kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan".

Aktualisasi Peran Guru BK dalam Menyusun dan Mengembangkan Instrumen

Dari hasil penelitian, aktualisasi peran guru BK di SMA Negeri se-Kota Payakumbuh dalam menyusun dan mengembangkan instrumen berada pada kategori baik. Artinya, guru BK di SMA Negeri se-Kota Payakumbuh telah berusaha melaksanakan peranannya dengan baik dalam hal menyusun dan mengembangkan instrumen, seperti mempertimbangkan instrumen yang tepat sesuai dengan aspek yang akan dievaluasi, menentukan sasaran yang akan dimintai keterangan mengenai pelaksanaan layanan BK, menggunakan berbagai panduan yang dapat digunakan dalam menyusun instrumen penilaian, menetapkan kriteria keberhasilan layanan, atau mengembangkan instrumen penilaian yang terdapat pada buku atau sumber lain yang dapat digunakan dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan BK.

Penyusunan atau pengembangan instrumen merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk mengukur keberhasilan program yang telah direncanakan. Sesuai dengan hal ini, menurut Ridwan (2004:53) program bimbingan dan konseling merupakan sederetan kegiatan yang direncanakan, dan perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian, program itu bertujuan, dan keberhasilannya harus dapat diukur, yakni sejauhmana program tersebut dapat terlaksana dan sejauhmana telah mencapai tujuan. Pencapaian tujuan tersebut diukur dengan cara dan alat tertentu.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan penyusunan atau pengembangan instrumen perlu dilakukan oleh guru BK. Hal ini karena instrumen yang telah disusun atau dikembangkan tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling yang telah direncanakan sebelumnya.

© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

Oleh karena itu, guru BK dapat menggunakan berbagai instrumen yang sesuai dengan aspek yang akan dievaluasi. Misalnya dengan menggunakan angket, pedoman wawancara atau pedoman observasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Aqib (2012:56) bahwa penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan alat seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket, tes, analisis hasil kerja siswa, dan sebagainya.

Selain itu, guru BK juga perlu menentukan kepada siapa instrumen tersebut akan ditujukan, misalnya dengan memberikan angket kepada siswa, atau menggunakan pedoman wawancara dengan wali kelas siswa, dan sebagainya. Dalam hal ini, Nurihsan (2005:60) berpendapat sumber informasi untuk keperluan penilaian ini antara lain siswa, kepala sekolah, para wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, tokoh masyarakat, para pejabat depdikbud, organisasi profesi bimbingan, sekolah lanjutan, dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan adanya panduan dari instrumen yang telah disusun sebelumnya, maka pelaksanaan evaluasi akan menjadi lebih terarah dan guru BK bisa mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan evaluasi.

Aktualisasi Peran Guru BK dalam Mengumpulkan dan Menganalisis Data

Hasil penelitian mengungkapkan aktualisasi peran guru BK di SMA Negeri Kota Payakumbuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data berada pada kategori sangat baik. Artinya, guru BK di SMA Negeri se-Kota Payakumbuh telah melaksanakan peranannya dengan sangat baik dalam mengumpulkan dan menganalisis data, seperti menetapkan waktu pelaksanaan evaluasi layanan BK, mengevaluasi keterlaksanaan program pelayanan BK, menanyakan kepada siswa mengenai pemahaman baru yang diperoleh pada setiap layanan BK yang telah berikan, menanyakan minat siswa untuk mengikuti kegiatan lanjutan, serta meninjau perkembangan hasil belajar siswa setelah diberikan layanan BK. Guru BK juga telah melaksanakan peranannya dalam mengolah data siswa yang telah diperoleh dari pelaksanaan evaluasi, mengolah data yang bersifat non-statistik, menganalisis kesesuaian antara tujuan yang diharapkan dengan proses pelaksanaan layanan BK yang telah dilakukan, menilai apakah metode yang digunakan dalam pemberian layanan sudah tepat atau belum, membandingkan apakah tujuan dari layanan yang telah di berikan sudah tercapai atau belum, menilai minat siswa untuk mengikuti kegiatan lanjutan, serta menganalisis hambatan atau kendala yang terjadi saat pemberian layanan pada umumnya.

Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan usaha penelitian dengan cara mengumpulkan data secara sistematis, menarik kesimpulan atas dasar data yang sudah diperoleh secara objektif, mengadakan penafsiran dan merencanakan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan staf (Sukardi, 2010:249). Selain itu, Gibson dan Mitchell (2011:579) juga menjelaskan bahwa evaluasi bagi konselor di berbagai lingkup adalah proses vital bagi penyempurnaan profesionalitas, sebuah proses yang mengumpulkan data performa yang objektif berdasarkan analisis yang sistematis dan tidak biasa.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengumpulkan dan menganalisis data merupakan langkah penting dari pelaksanaan evaluasi. Tujuan dari kegiatan mengumpulkan dan menganalisis data yaitu agar guru BK bisa mendapatkan informasi tentang proses dan hasil seluruh kegiatan bimbingan dan konseling. Tanpa adanya kegiatan pengumpulan data terkait dengan aspek-aspek yang akan dievaluasi, guru BK tentu tidak bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan program layanannya, sehingga hal ini juga akan menyulitkan guru BK untuk melaksanakan tindak lanjut dari layanannya.

Aktualisasi Peran Guru BK dalam Melakukan Tindak Lanjut (Follow Up)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui aktualisasi peran guru BK di SMA Negeri Kota Payakumbuh dalam melakukan tindak lanjut (follow up) berada pada kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan guru BK di SMA Negeri se-Kota Payakumbuh telah melaksanakan peranannya dengan sangat baik dalam melakukan tindak lanjut (follow up), seperti memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan layanan BK untuk memperbaiki program layanan, menggunakan metode yang baru

© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

dalam pemberian layanan jika dari hasil evaluasi metode yang digunakan sebelumnya dinilai kurang efektif, berusaha untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program, mengembangkan program layanan yang telah disusun sebelumnya, serta membuat laporan pelaksanaan program sebagai pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Berkaitan dengan pelaksanaan tindak lanjut (follow up), Nurihsan (2005:57) menyatakan bahwa penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan layanan bimbingan yang telah dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sampai sejauh mana derajat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan, serta dapat metetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya.

Dengan adanya acuan dari hasil evaluasi, guru BK dapat menilai bagaimana proses dan hasil dari seluruh kegiatan bimbingan dan konseling. Berdasarkan pendapat sebelumnya juga diketahui guru BK dapat melaksanakan tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program, tujuannya yaitu agar mutu pelayanan program bimbingan dan konseling dapat lebih meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat W.S. Winkel (dalam Sukardi, 2010:249) bahwa evaluasi program bimbingan adalah mencakup usaha menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu program bimbingan.

Selain memperbaiki dan mengembangkan program, tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK berkenaan dengan informasi yang telah diperoleh ialah dengan membuat laporan pelaksanaan program bimbingan. Hal ini dapat digunakan sebagai pertanggungjawaban dari apa yang telah dilaksanakan oleh guru BK. Nurihsan (2005:60) mengemukakan data dan informasi ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk mempertanggungjawabkan/ akuntabilitas pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri se-Kota Payakumbuh, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Aktualisasi peran guru BK di SMA Negeri se-Kota Payakumbuh dalam merumuskan masalah atau pertanyaan yang berkenaan dengan aspek yang akan dievaluasi berada pada kategori sangat baik.
2) Aktualisasi peran guru BK di SMA Negeri se-Kota Payakumbuh dalam menyusun dan mengembangkan instrumen berada pada kategori baik.
3) Aktualisasi peran guru BK di SMA Negeri se-Kota Payakumbuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data berada pada kategori sangat baik.
4) Aktualisasi peran guru BK di SMA Negeri se-Kota Payakumbuh dalam melakukan tindak lanjut (follow up) berada pada kategori sangat baik.

Referensi

Aqib, Z. (2012). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung*: Yrama Widya.

Gibson, R. L. & Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurniawati, I. & Nusantoro, E. (2015). "Pemahaman Guru BK Terhadap Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk.

Lampiran Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

Nurihsan, A. J. (2005.)*Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.

Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Salahudin, A. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.

Sukardi, D. K. & Kusmawati, D. P. E. N. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suratmi. (2012). "Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Bantul, Kabupaten Bantul". *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta. http://eprints.uny.ac.id/8452/1/tesis-suratmi-09703254009.swf.

© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era
Proceeding the Internasional Counseling and Education Seminar
ICES 2017, Padang, Indonesia, October, 16th, 2017

Organized by:
Deparment of Guidance and Counseling, Faculty of Education
Universitas Negeri Padang (UNP) in Colloboration with
Indonesian Counselor Association(IKI)

ISBN 978-602-73537-7-0
9 786027 353770 >